



Akuntansi Aktivitas

Khoirun Nisa' Zahrotul Fitriyah, Ahmad Shodiq*

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 7/7/2024

Revised : 18/7/2024

Published : 20/7/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 57 - 62

Terbitan : Juli 2024

Terakreditasi [Sinta Peringkat 5](#) berdasarkan Ristekdikti No. 72/E/KPT/2024

ABSTRAK

Akuntansi aktivitas dikenal sebagai *Activity-Based Costing* (ABC) yang merupakan metode yang lebih akurat dalam pengalokasian biaya overhead ke produk atau layanan. Akuntansi aktivitas menyajikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas dan biaya aktivitas yang sesungguhnya dibandingkan dengan rencananya sehingga memberikan umpan balik untuk membuat tindakan koreksi yang diperlukan. Tujuan akuntansi aktivitas adalah untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya dalam suatu organisasi. Akuntansi aktivitas dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti perencanaan, pengendalian, penilaian kinerja, penetapan harga, dan pengambilan keputusan. Mengevaluasi seberapa baik perusahaan menangani biayanya adalah inti dari akuntansi aktivitas. Di antara banyak aplikasi akuntansi aktivitas adalah pengambilan keputusan, penetapan harga, evaluasi kinerja, pengendalian, dan perencanaan. Data yang kami buat ini merupakan jenis kajian pustaka kualitatif. Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber pustaka sebagai sumber informasi yang berasal dari tinjauan literatur kualitatif yaitu buku, terbitan berkala, dan ensiklopedia adalah beberapa sumber perpustakaan yang paling berharga untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian.

Kata Kunci : Akuntansi, Biaya, Aktivitas

ABSTRACT

Activity accounting, or Activity-Based Costing (ABC), is a more accurate method of allocating overhead costs to products or services. Activity accounting is based on tracking cost and performance data on activities thereby minimizing or eliminating allocations based on chance, activity accounting relies on monitoring performance. Activity accounting presents information about activities and actual activity costs compared to plans, thus providing feedback to make necessary corrective actions. Activity accounting can be used for various purposes, such as planning, controlling, performance assessment, pricing, and decision-making. Evaluating how well a company handles its costs is the essence of activity accounting. Among the many applications of activity accounting are decision-making, pricing, performance evaluation, controlling, and planning. The data we created is a type of qualitative literature review. The research steps were carried out by collecting library sources as sources of information originating from qualitative literature reviews, namely books, periodicals, and encyclopedias, which are some of the most valuable library sources for collecting information for research.

Keywords : Accountancy, Cost, Activity

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Untuk membawa perusahaan menuju kesuksesan, manajemen membutuhkan data yang akurat. Informasi yang relevan, lengkap, terkini, dan dapat ditindaklanjuti adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang informasi yang berkualitas. Kapasitas untuk secara konsisten meningkatkan kinerja dan profitabilitas bergantung pada pemahaman manajemen terhadap aktivitas organisasi, kualitas pelaksanaan aktivitas tersebut, dan sejauh mana kontribusinya terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Sistem mutu seperti itu dapat dibangun berdasarkan akuntansi aktivitas. Memasukkan akuntansi aktivitas ke dalam sistem informasi organisasi yang ada memungkinkan dihasilkannya data yang dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial dalam menghadapi persaingan global yang ketat. Tujuan dari manajemen berbasis aktivitas (ABM) adalah untuk meningkatkan nilai yang diperoleh pelanggan dan keuntungan yang diperoleh bisnis dari memberikan nilai tersebut. ABM sebagai pusat dari sistem manajemen biaya, dan oleh karena itu untuk mengelola organisasi atau perusahaan dengan baik, harus menekankan pada ABM. (Jusmani & Oktariansyah, 2021) ABM bertujuan untuk meningkatkan nilai produk atau jasa yang diterima oleh para konsumen, dan oleh karena itu dapat digunakan untuk mencapai laba dengan menyediakan nilai tambah bagi konsumennya. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan ABM adalah manajemen dapat menentukan wilayah untuk melakukan perbaikan operasi, mengurangi biaya, atau meningkatkan nilai bagi pelanggan. Dengan mengidentifikasi sumber daya yang dipakai konsumen, produk, dan aktivitas, ABM memperbaiki fokus manajemen atas faktor-faktor kunci perusahaan dan meningkatkan keunggulan kompetitif

ABM adalah disiplin ilmu yang memfokuskan perhatian manajemen pada kegiatan dengan tujuan tersebut (Annisa & Santoso, 2020). Strategi manajemen berbasis aktivitas alternatif untuk mengubah produk yang merugi menjadi penghasil uang. Tujuan dari manajemen berbasis aktivitas adalah untuk meningkatkan nilai dan keuntungan pelanggan dengan mengarahkan perhatian manajemen pada aktivitas spesifik dalam sistem secara keseluruhan. Pada saat yang sama, manajemen berbasis aktivitas adalah sistem terintegrasi yang memfokuskan upaya manajemen pada aktivitas yang dapat meningkatkan nilai pelanggan dan, lebih jauh lagi, profitabilitas. Perkiraan biaya adalah bagian dari manajemen berbasis aktivitas. dua komponen, Dimensi Biaya dan Dimensi Proses, yang membentuk analisis nilai primer dan proses. Semua pengeluaran penting, termasuk yang terkait dengan sumber daya, aktivitas, barang, dan konsumen, dirinci dalam dimensi biaya. Berikut ayat yang terkait Akuntansi Aktivitas. Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ لَهُ فَالْيَمْلِكْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّاهِدَاتِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشَّاهِدَاتُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّاهِدَاتِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تُكْتَبُوهَا وَاشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّقُوا فَمَا تَسُوْنَ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu

lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(*Surat Al-Baqarah ayat 282 Arab, Latin & Terjemah Bahasa Indonesia | Quran Ku.id, t.t.*) Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan dan dokumentasi yang akurat dalam transaksi keuangan, yang sangat sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi aktivitas dan manajemen berbasis aktivitas (ABM). Dalam konteks modern, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang transparan dan terperinci. ABM, dengan fokusnya pada pelacakan dan analisis aktivitas-aktivitas bisnis, mencerminkan semangat ayat ini dalam hal ketelitian dan kejujuran dalam pengelolaan keuangan. Sistem ABM memungkinkan perusahaan untuk mencatat setiap aktivitas dan biaya terkait secara rinci, mirip dengan anjuran ayat untuk mencatat hutang-piutang dengan detail. Hal ini tidak hanya meningkatkan akurasi dalam pelaporan keuangan, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih informed dan etis, sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang dianjurkan dalam ayat tersebut. Dengan demikian, penerapan ABM dapat dilihat sebagai cara modern untuk mewujudkan prinsip-prinsip keuangan yang digariskan dalam ajaran agama, memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam praktik bisnis.(Muawanah, 2014).

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini mengadopsi paradigma kualitatif dengan fokus pada analisis literatur yang relevan. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian melalui interpretasi dan kontekstualisasi data dari sumber-sumber terpercaya. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi makna dan temuan penting dari berbagai perspektif akademik (Nartin dkk., 2024). Populasi penelitian mencakup literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik, sedangkan sampel diambil melalui seleksi purposif berdasarkan relevansi dan kualitas sumber.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan evaluasi sumber literatur yang relevan. Langkah-langkah utama meliputi: (1) Pencarian sistematis menggunakan basis data akademik, perpustakaan universitas, dan sumber online terpercaya; (2) Evaluasi kritis terhadap metodologi, temuan, dan kontribusi setiap sumber; (3) Seleksi final sumber-sumber berkualitas tinggi yang paling relevan dengan topik penelitian. Analisis data melibatkan pendekatan interpretif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dalam teks yang dikumpulkan. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis isi dan analisis naratif, memungkinkan pemahaman mendalam terhadap topik penelitian. Proses ini melibatkan coding tematik, perbandingan konstan, dan sintesis konseptual untuk menghasilkan wawasan yang bermakna.

Analisis Data

Analisis data melibatkan pendekatan interpretif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dalam teks yang dikumpulkan. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis isi dan analisis naratif, memungkinkan pemahaman mendalam terhadap topik penelitian.

Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian melibatkan penyusunan laporan terstruktur yang menekankan pada interpretasi dan temuan. Laporan disusun dengan narasi yang jelas dan koheren, memastikan bahwa maksud dan tujuan penelitian dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pembaca. Aspek penting dalam tahap ini adalah kemampuan peneliti untuk mengintegrasikan temuan dengan konteks yang lebih luas dan implikasinya terhadap bidang studi (Rifa'i, 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

UKM modern mengandalkan data aktivitas sebagai basisnya, yang memungkinkan mereka melakukan hal-hal seperti (menghasilkan biaya produk dan layanan secara akurat sehingga dapat menciptakan basis produksi), mengidentifikasi pemborosan dan penyebab biaya, serta menetapkan sasaran kinerja dan biaya yang dapat membantu organisasi meningkat secara berkelanjutan. UKM modern mengandalkan data aktivitas sebagai basisnya, yang memungkinkan mereka melakukan berbagai hal penting untuk meningkatkan efisiensi

dan daya saing. Salah satu manfaat utama dari pendekatan berbasis data aktivitas ini adalah kemampuan untuk menghasilkan biaya produk dan layanan secara lebih akurat. Dengan pemahaman yang detail tentang setiap tahapan proses produksi dan sumber daya yang dibutuhkan, UKM dapat menciptakan basis produksi yang lebih tepat dan kompetitif. Selain itu, analisis data aktivitas memungkinkan UKM untuk mengidentifikasi pemborosan dan penyebab biaya yang tidak efisien dalam operasi mereka. Hal ini mencakup pendeteksian aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, bottleneck dalam proses produksi, atau penggunaan sumber daya yang berlebihan. Dengan wawasan ini, UKM dapat mengambil tindakan korektif untuk mengoptimalkan proses bisnis mereka. Lebih lanjut, data aktivitas juga membantu UKM dalam menetapkan sasaran kinerja dan biaya yang realistis namun menantang. Dengan memahami secara mendalam bagaimana setiap aktivitas berkontribusi terhadap hasil akhir, manajemen dapat menetapkan target yang spesifik dan terukur untuk setiap bagian dari operasi. Hal ini tidak hanya mendorong perbaikan kinerja jangka pendek, tetapi juga membantu organisasi meningkat secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pendekatan berbasis data aktivitas juga memungkinkan UKM untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang struktur biaya mereka, UKM dapat dengan cepat menyesuaikan strategi harga, mengembangkan produk baru, atau memodifikasi proses yang ada untuk memenuhi tuntutan pasar yang berubah.

Selain itu, penggunaan data aktivitas dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi. Dengan informasi yang lebih rinci tentang bagaimana sumber daya digunakan dan biaya dihasilkan, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih informed dan mempertanggungjawabkan keputusan tersebut kepada pemangku kepentingan. Akhirnya, pendekatan ini juga mendukung budaya perbaikan berkelanjutan dalam UKM. Dengan terus-menerus menganalisis dan mengevaluasi data aktivitas, organisasi dapat mengidentifikasi area untuk inovasi dan efisiensi, mendorong semangat pembelajaran dan adaptasi yang penting untuk bertahan dan berkembang di lingkungan bisnis yang kompetitif. Pilihan yang dibuat dengan mengikuti prosedur berikut: (1) analisis aktivitas, (2) analisis daur hidup, penentuan biaya aktivitas, (4) pengukuran kinerja aktivitas, (5) akuntansi teknologi, (6) analisis fungsional bisnis, (7) analisis proses bisnis, dan (8) penentuan biaya produk aktivitas. Di bawah ini dibahas Langkah-langkah tersebut.

Analisis Aktivitas

Untuk menetapkan dasar kinerja dan biaya untuk perbaikan berkelanjutan, analisis aktivitas digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas utama suatu organisasi (Yusuf, 2006). Berikut perbandingan antara pendekatan akuntansi aktivitas dan akuntansi tradisional:

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Utama Akuntansi Aktivitas dan Akuntansi Tradisional

Akuntansi Tradisional	Akuntansi Aktivitas
Akuntansi pada produk	Fokus pada aktivitas
Alokasi biaya overhead berdasarkan volume	Penelusuran biaya berdasarkan aktivitas
Penekanan pada pengendalian biaya	Penekanan pada pengelolaan aktivitas
Informasi biaya kurang akurat	Informasi biaya lebih akurat
Berorientasi pada pelaporan keuangan	Berorientasi pada pengambilan keputusan
Struktur biaya sederhana	Struktur biaya kompleks
Kurang fleksibel terhadap perubahan	Lebih adaptif terhadap perubahan
Fokus jangka pendek	Fokus jangka panjang
Kurang mendukung perbaikan berkelanjutan	Mendukung perbaikan berkelanjutan

Analisis Siklus Hidup Produk

Tujuan analisis siklus hidup adalah untuk menyediakan struktur untuk mengendalikan pengeluaran dan kinerja barang dan jasa selama masa pakainya. Distorsi biaya yang signifikan dapat terjadi jika pendapatan tidak diimbangi dengan pengeluaran sepanjang siklus hidup produk.

Menentukan Total Biaya Semua Item

Pengeluaran ini mencakup semua transaksi, baik historis maupun potensial, yang telah terjadi atau mungkin terjadi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Mengawasi sumber daya utama yang diperlukan untuk setiap tindakan memungkinkan seseorang menghitung pengeluaran aktivitas mereka, yang pada gilirannya

memberikan landasan untuk menganalisis kemandirian setiap aktivitas dan, pada akhirnya, untuk pengembangan berkelanjutan. (Sugawa dkk., 2018).

Mengukur Kinerja Kegiatan Kualitas

Mengukur Kinerja Kegiatan Kualitas penting, seperti kualitas, biaya, dan waktu, digunakan untuk menilai kinerja kegiatan. Dalam akuntansi aktivitas, karakteristik ini juga memberikan metrik yang berguna untuk mengevaluasi kinerja. Dibutuhkan banyak upaya untuk menelusuri pengeluaran pada setiap aktivitas, namun pengukuran kinerja yang saling terkait ini adalah kunci manajemen biaya dan perbaikan berkelanjutan. Mereka dipekerjakan secara bersamaan untuk menyempurnakan semua aspek kinerja yang memadai.

Akuntansi untuk Teknologi Pengeluaran langsung

Akuntansi untuk Teknologi Pengeluaran langsung adalah bagaimana sistem akuntansi teknologi melihatnya. Investasi dalam penelitian dan pengembangan, akuisisi, penyebaran, dan pemeliharaan aset teknologi semuanya menimbulkan biaya teknologi. Penyusutan peralatan, penelitian penyusutan peralatan, pemeliharaan mesin dan peralatan, pengembangan dan pemeliharaan perangkat lunak, dan pemeliharaan perangkat keras adalah contoh biaya teknologi. Sederhananya, akuntansi teknologi adalah proses menentukan berapa biaya segala sesuatu yang menggunakan teknologi dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut ke banyak hal yang menggunakan teknologi tersebut.

Analisis Fungsionalitas Bisnis Manajemen

Dapat memperoleh manfaat dari analisis fungsional bisnis dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang operasi fungsi organisasi dan bagaimana fungsi tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan. Manajemen memperoleh wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi operasi unit fungsional, khususnya yang berasal dari luar perusahaan, melalui pemeriksaan ini.

Studi Proses Bisnis

Tujuan melakukan analisis proses bisnis adalah untuk menentukan apakah tindakan dan kejadian yang memulai proses bisnis layak dilakukan. Agar manajemen dapat melakukan hal berikut: (1) Melakukan perbaikan yang efektif terhadap proses perusahaan untuk mengurangi biaya dan menghilangkan pemborosan dengan memahami hubungan antara satu tindakan dan tindakan lainnya; (2) Mengetahui urutan dan waktu pelaksanaan tugas serta data yang dibutuhkan untuk menjalankan operasional perusahaan; (3) Mencakup serangkaian kriteria untuk digunakan ketika menilai potensi model organisasi baru.

Penetapan Biaya Aktivitas untuk Produk Pengeluaran produk atau jasa dapat lebih dipahami oleh manajemen ketika mereka mengetahui bagaimana aktivitas menggunakan sumber daya dan bagaimana barang dan jasa menggunakan aktivitas. Biaya suatu produk atau jasa dapat berubah jika terdapat perubahan pada sumber yang digunakan atau aktivitas yang dikonsumsi. Manajemen akuntansi aktivitas (ABC) didasarkan pada akuntansi aktivitas. Dengan merinci kebiasaan penggunaan sumber daya aktivitas, jurnal ini (Activity Based Costing System) dapat memberikan perhitungan Harga Pokok Produksi yang lebih tepat (Putri & Suaida, 2023). Berikut ini adalah bagian terpenting dari model ABC: (1) manajemen investasi aktivitas; (2) analisis driver biaya; (3) analisis aktivitas tidak bernilai tambah; (4) analisis praktik terbaik; (5) analisis biaya target aktivitas; (6) analisis strategis aktivitas; dan (7) penganggaran berbasis aktivitas. Rincian berikut dibahas: (1) Tugas yang berkaitan dengan pengelolaan investasi. Untuk tujuan mengukur perubahan, akuntansi aktivitas memberikan informasi dasar tentang aktivitas. Menanyakan “bagaimana kegiatan dilakukan?” pada setiap tahap proses perbaikan memberikan wawasan berharga mengenai aktivitas investasi. Oleh karena itu, efektivitas modifikasi proses atau perolehan teknologi baru dapat dinilai dari segi kinerja dan biaya; (2) pemeriksaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi biaya. Dengan menggunakan analisis pemicu biaya, kita dapat mengetahui tindakan atau variabel apa yang mempengaruhi label harga dan output dari proses terkait. Dalam hal membantu bisnis mengendalikan pengeluaran, analisis pemicu biaya adalah penyelamat; (3) Menelaah tugas-tugas yang tidak memberikan nilai. Tujuan dari analisis biaya non-nilai tambah adalah untuk menemukan proses-proses yang sia-sia yang tidak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan organisasi atau kebahagiaan pelanggannya. Proses-proses ini dapat dicirikan berdasarkan ukuran, kualitas, dan durasinya; (4) Periksa standar keunggulan. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar, bisnis sering kali

melakukan analisis praktik terbaik dengan membandingkan hasil kinerja komponen organisasi, pemasok, dan pesaing. Aktivitas signifikan menjadi dasar penelitian ini, yang mencari sumber keunggulan dengan menganalisis aktivitas dengan biaya terendah dan kinerja terbaik; (5) Evaluasi pengeluaran sasaran kegiatan. Mengurangi tingkat keuntungan target dari harga pasar yang diharapkan adalah biaya target. Memproduksi suatu produk atau jasa dengan biaya lebih rendah dari biaya yang dimaksudkan merupakan masalah manajerial. Manajemen dapat mengoptimalkan struktur biaya dan menghilangkan aktivitas dan pengeluaran yang tidak bernilai tambah dengan menganalisisnya dan membandingkannya dengan praktik terbaik; (6) Menelaah operasi dengan lensa strategis. Perusahaan perlu memiliki pemahaman strategis tentang bagaimana perilaku biaya. Untuk memilih pendekatan terbaik, pertama-tama kita harus memahami apa yang pelanggan nilai dan kemudian menilai dampak moneter dan non-moneter dari berbagai pilihan; (7) Penganggaran tergantung pada kegiatan. Memprediksi jumlah sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif merupakan bagian penting dari penganggaran. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi volume aktivitas sangat penting dalam menganggarkan sumber-sumber karena memungkinkan manajemen memprediksi secara akurat konsumsi sumber-sumber tersebut. (Rahmaji, 2013)

D. Kesimpulan

Aktivitas menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi, khususnya bagaimana perusahaan memanfaatkan waktunya untuk menjalankan proses atau prosedur agar dapat membuahkan hasil. Salah satu unsur penyusun suatu organisasi adalah manusia. Perubahan organisasi menyebabkan perubahan perilaku manusia, sehingga mengubah aktivitas. Kegiatannya mencakup seluruh aspek rantai nilai organisasi, khususnya: (1) desain dan rekayasa, (2) pengadaan input, dan (3) produksi, (4) pemasaran, (5) distribusi, dan (6) pelayanan (servis). Akuntansi aktivitas (AA) dan ABM mempunyai kemampuan untuk melacak aktivitas dan biaya pada berbagai obyek biaya yang mengkonsumsi aktivitas.

Daftar Pustaka

- [1] Annisa, F., & Santoso, A. A. (2020). Peningkatan Efisiensi Biaya Melalui Activity Based Management. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2).
- [2] Jusmani, J., & Oktariansyah, O. (2021). Activity Based Management Sebagai Instrumen Bagi Manajemen Dalam Efisiensi Biaya. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(3), 377–386.
- [3] Muawanah, M. (2014). *Sistem penentuan harga pokok produksi dengan penerapan activity based costing (ABC) pada UD. Mebel Mertojoyo Malang* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- [4] Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- [5] Pawiyataningrum, A. N., & Sudjana, N. (t.t.). *Penerapan Activity Based Costing (Abc) System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada PT. Indonesia Pet Bottle Pandaan Pasuruan)*.
- [6] Putri, A. S., & Suaida, I. (2023). Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing System (Abc) Terhadap Laba Kotor Perusahaan. *E-Journal P2pnu*, 2(01), 31–51.
- [7] Rahmaji, D. (2013). Penerapan Activity-Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pt. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1940>
- [8] Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- [9] Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), Article 04. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20947.2018>
- [10] Yusuf, M. (2006). Akuntansi Aktivitas: Suatu Usaha Perbaikan Terhadap Sistem Akuntansi Biaya Tradisional Untuk Menunjang Keunggulan Daya Saing Perusahaan Dalam Jangka Panjang. *Prestasi*, 10, 32–34.



Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)

e-ISSN 2798-6608 | p-ISSN 2808-3032

<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRMB>

Tersedia secara online di

Unisba Press

<https://publikasi.unisba.ac.id/>

